

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi telah menjadi bagian penting dan tidak akan dapat terpisahkan dari kehidupan sebagai makhluk sosial dimanapun berada. Dalam sebuah komunikasi sebagai seorang individu dapat berinteraksi dengan lawan bicara tentang gagasan apa yang ia ingin sampaikan. Selain itu, dalam komunikasi juga dapat menyesuaikan sikap orang lain. Ilmu komunikasi serta praksis komunikasi itu sendiri bisa mampu menembus antara ruang dan waktu, menyesuaikan menggunakan batas identitas menjadi manusia serta kemanusiaan pada berbagai aspek kehidupan sosiokultural.<sup>1</sup> Komunikasi artinya "pusat" atau "inti" dari sebuah kehidupan makhluk sosial.

Berdasarkan cara penyampaiannya, pesan dalam sebuah komunikasi dapat dilakukan dengan sarana media atau secara tatap muka. Hal tersebut akan menentukan teknik operasionalnya yang akan diambil. Media massa sendiri terdiri dari : media cetak yaitu surat kabar atau koran, majalah atau tabloid, dan berbagai buku, maupun media elektronik seperti televisi, radio, dan film serta media online yang kini banyak digunakan di seluruh penjuru media.<sup>2</sup>Media dalam sebuah komunikasi yang paling efektif dalam menyampaikan pesan, makna dan informasi tidak lain adalah film.

Film tidak hanya sekedar mempunyai fungsi menghibur, tapi film mempunyai fungsi lain yaitu seperti sarana edukatif dan berbagai informasi yang lainnya terutama dalam film religi. Dalam sebuah film banyak juga yang memanfaatkan unsur - unsur seperti plot, dialog, konflik penokohan dan sebagainya yang tercermin melalui sebuah *scene* ceritanya yang dikembangkan lebih baik lagi secara verbal maupun nonverbal.<sup>3</sup>sehingga masyarakat sangat mudah memahami. Selain itu durasi film yang lebih singkat diantara media yang lain menjadikan film lebih digemari oleh

---

<sup>1</sup>Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).

<sup>2</sup> Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa* (Jakarta: PT. Raja Grafinda Persada, 2007), 5.

<sup>3</sup> Sri Wahyuningsih. *Film dan Dakwah : Memahami Representasi Pesan-pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Semiotik* (Surabaya : Media Sahabat Cendekia : 2019).

penonton dan dapat mengambil sisi positif yang disampaikan oleh tokoh. Film pada zaman sekarang telah melalui perkembangan secara baik dari segi berbagai teknologi yang dipakai dengan alur cerita yang mengandung tentang Islami atau dakwah. Hal ini dapat berkembang sejalan dengan era digital dan pesan moral yang terkandung dalam film dan mudah diterima oleh masyarakat. Dengan kelebihan ini film menjadi media *tabligh* yang efektif.

Film berkembang dengan unsur budaya masyarakat yang melatarbelakanginya. Dalam sebuah film tidak membutuhkan harus bisa dalam pengertian dan memahami berbagai macam bahasa asing, pesan dan makna dalam film dapat dipahami melalui gerakan mimik atau wajah yang dimainkan oleh pemeran di film tersebut. Secara tidak langsung film dapat mempengaruhi masyarakat dalam pola pikir dan cara berpakaian. Oleh sebab itu, film harus memiliki nilai positif tidak hanya menghibur, tetapi juga memberi dampak yang baik bagi penontonnya, seperti menumbuhkan nilai dalam pendidikan, kebudayaan, pesan Islami, perilaku akhlak yang baik dan lain sebagainya.<sup>4</sup>

Berbagai pesan dan makna yang telah dipaparkan oleh film yaitu pesan yang bersifat religius dan berbagai ajaran agama didalamnya. Pesan yang mempunyai nilai religius dan berbagai ajaran agama dapat melahirkan film bisa memperlihatkan diri tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tapi juga berfungsi pula sebagai sarana pengajaran dalam sebuah pendidikan. Dari alasan tersebut tidak sedikit banyak pihak memanfaatkan film sebagai sarana untuk menyebarkan dakwah dan pesan religius atau ajaran agama dan dikemas dengan berbagai teknik pengemasan tertentu.<sup>5</sup> Pada umumnya, film menampilkan pesan sebuah agama yaitu film yang memiliki *genre* religi walau digenre lain secara tidak langsung terkadang penonton bisa menangkap makna religi didalamnya.

Film dapat memberi dampak lebih besar pada penonton. Efek ini tidak hanya terjadi ketika hanya nonton saja, tapi juga mampu hingga waktu yang cukup lama. Efek yang cukup besar disebabkan menonton film ialah peniruan. Sebuah peniruan ini disebabkan oleh seseorang yang berasumsi bahwa apa yang baru saja dilihat atau ditonton artinya hal wajar serta pantas buat

---

<sup>4</sup>Dianita Dyah Makhrufi, "Pesan Moral Islami Dalam Film Sang Pencerah (Kajian Analisis Semiotik Model Roland Barthes)" (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), 4.

<sup>5</sup>Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 98.

dilakukan setiap orang.<sup>6</sup> Seperti misalnya peniruan terhadap cara memakai model *fashion* ataupun berbagai gaya hidup lainnya. Dengan demikian, jika isi film yang tidak sesuai atau menyimpang dengan nilai dan tata cara suatu masyarakat, Hal tersebut bisa berdampak negatif terhadap keseluruhan aspek kehidupan yang telah ada.

Dakwah diidentikkan dengan ceramah melalui media dakwah lisan (*Dakwah bil lisan*) tapi demikian, seiring dengan zaman yang memiliki perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, media teknologi seperti film segera menggesernya. Sekalipun dakwah dengan lisan masih tetap eksis, media film tetap dianggap telah mengambil peranan yang relatif signifikan pada penyebaran pesan-pesan keagamaan sampai saat ini.

Sebagai media massa, film dapat menjadikan media dalam berdakwah yang tepat dan sangat efisien dalam menyampaikan pesan dan makna seorang dai menyampaikan gagasan dan informasi positif tentang Islam kepada khalayak seperti akidah, syari'ah dan akhlak. Film yang memiliki fungsi *entertainment* (hiburan) juga menjadi daya tarik masyarakat untuk menonton film, sehingga pesan dakwah yang disampaikan melalui film yang diterima menjadi menarik, ringan untuk dicerna dan tentunya tidak menggurui.<sup>7</sup> Pemanfaatan media massa seperti film pada usaha masyarakat ini sebagian didasari pertimbangan bahwa film memiliki kemampuan buat menarik perhatian orang dan sebagian lagi didasari oleh alasan bahwa film memiliki kemampuan mengantar pesan secara unik.<sup>8</sup>

Jilbab Traveler : Love sparks in Korea merupakan salah satu film yang di sutradarai oleh Guntur Soeharjanto diadaptasi oleh penulis *Best seller* Asma Nadia pada tahun 2016. Asma Nadia merupakan penulis di Indonesia yang memiliki banyak penggemar dan pengikut di media sosial ini. Asma nadia sudah menerbitkan beberapa karya dalam bentuk novel, kumpulan cerpen, dan nonfiksi yang menarik dan memiliki nilai keIslaman didalamnya yang dapat diperoleh oleh penonton. Asma Nadia menyisipkan pesan-pesan didalamnya agar tidak meninggalkan Allah saat senang dan

---

<sup>6</sup> Misbach Yusa, *Sejarah Film* ( Jakarta: Pustaka Jaya, 2009), 81.

<sup>7</sup> Mubasyaroh, Film “Sebagai Media Dakwah (Sebuah Tawaran Alternatif Media Dakwah Kontemporer)” *At-Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 2, no.2 (2014): 13.

<sup>8</sup> Efendi P, Dakwah Melalui Film, *Jurnal Al-Tajdid*, No.2.(2009):127-128.

meminta kepada Allah SWT disaat susah. Terdapat pesan lain seperti halnya tentang bersabar dalam menghadapi ujian, bersyukur kepada hanya kepada sang pencipta atas kenikmatan yang telah diberikan dalam sehari-hari, Tawakkal atau menyerahkan segala sesuatu kepada Allah, saling menjaga toleransi antar umat beragama dan juga terdapat kata-kata mutiara tentang perjuangan hidup. Kisah percintaan yang dimuat oleh film yang diceritakan ini menekankan kita sebagai umat muslim agar lebih mencintai dari siapapun itu dan hanya memberi cinta yaitu Allah SWT.

Berawal dari sinilah penulis tertarik untuk meneliti Nilai-nilai keIslaman yang terdapat dalam film Islami *Jilbab Traveler : Love Sparks In Korea* menggunakan analisis semiotika guna mengungkap makna yang tersembunyi dalam sebuah tanda atau simbol yang disajikan dalam *scene* yang seorang penjelajah muslimah bernama Rania Timur Samudra yang diperankan oleh Bunga Citra Lestari yang melalui *traveling* seperti Ibnu Bathutah seorang muslim penjelajah yang menjadi rujukan dunia dan rania ingin menapaki bumi untuk mengetahui jejak agama Islam dengan menggunakan jilbab sebagai kewajiban seorang wanita muslimah. Bagi Rania, jilbab bukan sekedar kewajiban hanya wanita muslimah namun dengan jilbab bisa menjadi pelindung untuk dirinya dari marabahaya diluar.

Al-Quran telah menjelaskan dalam QS. Al-Ahzab ayat 59:

يٰٓأَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ  
عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ۚ ذٰلِكَ اَدْنٰى اَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ  
اَللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ﴿٥٩﴾

Artinya : Hai nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, Karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.<sup>9</sup>

<sup>9</sup> Al-Qur'an, Al-Ahzab ayat 59, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Departemen Agama RI, Penerbit Duta Ilmu, 2002), 605

Ayat tersebut menjelaskan bahwa wanita harus menggunakan jilbab untuk menutupi seluruh tubuhnya. Artinya adalah berkewajiban agar menggunakan Kain untuk menutupi auratnya sehingga tidak terlihat.

Melihat latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana penggambaran nilai keislaman dalam *Jilbab Traveler : Love Sparks in Korea* dengan menggunakan semiotika yaitu mengungkap sebuah makna dalam tanda atau simbol sebuah film sehingga dapat menjadi pemahaman kepada penonton mengenai akidah, syari'ah dan akhlak dan dapat menerapkan dalam kehidupan dan dapat mengambil pelajaran yang positif dari film.

## **B. Fokus Penelitian**

Sesuai penjelasan latar belakang di atas, pada penelitian ini diperlukan batasan pengertian. Adapun fokus penelitian yaitu : Nilai-nilai KeIslaman yang terdapat pada film *Jilbab Traveller : Love Sparks In Korea*. Pembahasan dalam penelitian ini berfokus pada *scene-scene* yang terdapat pada film *Jilbab Traveller Love Sparks In Korea* yang terkandung nilai keIslamannya.

## **C. Rumusan Masalah**

Sejalan dengan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti dapat menentukan pokok permasalahannya sebagai berikut;

1. Bagaimana nilai Islami tentang aspek akidah yang terkandung dalam film *Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea*?
2. Bagaimana nilai Islami tentang syari'ah dalam film *Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea*?
3. Bagaimana nilai Islami aspek akhlak yang terkandung dalam film *Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea*?

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang sejalan dengan rumusan masalah di atas adalah;

1. Untuk mengetahui bagaimana nilai Islami tentang aspek akidah dalam film *Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea*.
2. Untuk mengetahui bagaimana nilai Islami tentang aspek syari'ah dalam film *Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea*.

3. Untuk mengetahui bagaimana nilai Islami tentang akhlak yang terkandung dalam film *Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea*.

## **E. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap agar penelitian ini bisa bermanfaat baik secara teoritis maupun manfaat praktis:

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi bahan kontribusi untuk Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam (FDKI) khususnya untuk mahasiswa Program studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) untuk menghasilkan banyak penelitian film Islami yang memiliki pesan yang bermanfaat dan berdampak positif bagi masyarakat. Diharapkan dengan penelitian ini juga dapat menambah wawasan terhadap nilai-nilai keIslaman dalam aspek syariah, akidah, dan akhlak yang terdapat di film yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

### **2. Manfaat Praktis**

Dari segi manfaat praktis peneliti berharap sebagai berikut;

- a. Untuk menambah wawasan bagi praktisi komunikasi dan dakwah dalam media film
- b. Memberikan manfaat untuk media pembelajaran dan yang terkait dengan perfilman
- c. Dapat dijadikan sebagai referensi dalam sebuah penelitian.
- d. Dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam.

## **F. Sistematika Penulisan**

Pembahasan dalam penelitian ini peneliti membagi dalam 5 sub bab. Dalam setiap bab akan dibagi ke dalam sub bab. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

### **1. Bagian awal meliputi:**

Bagian ini terdiri dari Halaman judul, nota pengesahan, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian isi meliputi:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Peneliti memulai dengan pendahuluan yang merupakan bagian dari Bab I, yaitu yang terdiri atas; Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

**BAB II : KERANGKA TEORI**

Selanjutnya peneliti akan menjelaskan; Kajian Teori Terkait Judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab tiga peneliti menguraikan metode penelitian yang meliputi; Jenis dan Pendekatan, Lokasi Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data, Teknik Analisis Data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab keempat ini berisi Gambaran Objek Penelitian, Deskripsi Data Penelitian , Analisis Data Penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ke lima ini, peneliti menempatkan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir meliputi:

Pada bagian akhir skripsi memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup.